

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa contoh permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan, khususnya di Indonesia ialah diantaranya seperti sistem pendidikan yang terus berubah, pemerataan pendidikan yang masih kurang baik hingga kualitas sumber daya manusia yang dirasa kurang memenuhi standar kualitas. Contoh-contoh tersebut hanyalah sebagian kecil dari permasalahan yang perlu kita carikan solusinya. Tentu tidak semua permasalahan tersebut dapat kita selesaikan secara bersamaan, namun tidak berarti bahwa kita tidak dapat membantu untuk menemukan arah jalan keluar dari permasalahan tersebut. Mari kita ambil salah satu permasalahan yang ada yakni mengenai kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Sumber daya manusia yang ada dalam bidang pendidikan setidaknya terdiri dari adanya seorang pendidik, para peserta didik dan juga dibantu oleh tenaga kependidikan lainnya. Ketiga macam sumber daya manusia yang ada tersebut tentu memiliki perannya masing-masing dalam upaya mencapai tujuan adanya pendidikan, dimana pada dasarnya tujuan utama pendidikan ialah untuk memanusiakan manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan pada dasarnya lebih mengarahkan manusia ke jalan yang baik sebagaimana alam telah terarah dengan baik. Pemahaman ini sejalan dengan teori humanistik, sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (dalam Haryu: 80) bahwa pendidikan humanistik berarti pendidikan bercorak kemanusiaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu kita perlu bekerja sama mencari solusi atau jalan keluar apabila menghadapi suatu kendala yang ada. Sebagai langkah sederhana kita untuk membantu mencari arah jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan kualitas sumber daya manusianya, mari kita tengok lebih dalam lagi dari salah satu sudut pandang yang ada, yakni dari kacamata seorang peserta didik.

Apabila kita melihat ke sekeliling kita dan mengamati secara lebih dekat, apakah para peserta didik yang ada saat ini telah diarahkan secara baik dan benar untuk bisa mengembangkan potensi dirinya? Sudah benar demikiankah adanya? Melihat kenyataan yang ada saat ini, perkembangan teknologi telah sangat berpengaruh ke dalam berbagai

aspek kehidupan kita. Adanya bantuan dari kemajuan teknologi pada saat ini secara perlahan dan tidak langsung telah merubah pola hidup manusia khususnya para peserta didik saat ini. Para peserta didik yang pada umumnya terdiri dari anak-anak sekolah dasar hingga mereka yang melanjutkan ke sekolah tinggi kini lebih sering kita temui dalam dunia maya. Banyaknya media yang memungkinkan mereka untuk dapat bersosialisasi dalam sebuah akun di dunia maya, membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu luangnya di dunia tersebut. Seolah-olah kehidupan mereka di dunia yang sebenarnya nyata jauh lebih membosankan dibandingkan dengan dunia maya yang mereka punya.

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak sepenuhnya memberikan dampak yang negatif pada penggunaannya. Teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat pula memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki jarak cukup jauh secara fisik dengan kita. Selain itu dengan teknologi pun kita dapat dengan mudah mencari informasi yang kita inginkan. Kemudahan mencari informasi tersebut nampaknya menjadi hal yang sangat dirasakan perubahannya saat ini. Di saat para orang tua jaman dahulu harus mencari informasi kepada sumber yang dianggap ajeg dan pasti seperti buku-buku di perpustakaan, bertanya kepada ahli-ahli atau bahkan mencari kebenaran informasi itu dengan melakukan sebuah penelitian atau semacamnya, anak-anak kita atau bahkan kita sendiri saat ini dapat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut melalui berbagai sumber yang ada di laman internet. Hal ini tentu menjadi salah satu keuntungan atau manfaat yang yang dapat kita dirasakan dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, namun benarkah hal tersebut seutuhnya bermanfaat?

Kemudahan mencari informasi di dunia maya atau internet, secara tidak langsung dapat merubah kebiasaan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna atau khususnya peserta didik yang setiap hari menggunakan teknologi seperti mesin pencari di internet, secara tidak langsung akan terbiasa untuk mendapatkan sesuatu secara mudah dan juga cepat. Hal ini dapat berdampak terhadap waktu luang yang dimiliki peserta didik tersebut. Mengapa waktu luang yang dapat terkena dampaknya? Karena dengan kecepatan yang mudah untuk bisa mendapatkan informasi, maka pengguna tersebut akan memiliki waktu lebih untuk melakukan berbagai macam hal lainnya. Misalnya saja seorang peserta didik yang hendak pergi ke suatu tempat menggunakan

Aini Winarti, 2018

**PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung
Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kereta api. Dia dapat dengan mudah menggunakan laman pencari di internet untuk bisa memperoleh jadwal kereta api terdekat yang dapat dinaikinya. Dengan begitu, ia pun dapat mempersiapkan diri dengan hal lainnya seperti mencari bekal untuk di perjalanan atau semacamnya. Oleh karena itu, kemudahan teknologi saat ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap waktu luang yang dimiliki oleh kita, dan tidak terkecuali para peserta didik.

Berbicara mengenai waktu luang, hal tersebut juga merupakan salah satu masalah yang ada di dalam bidang pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Banoe dalam bukunya (2013: 3-4) bahwa kebanyakan dari anak-anak kita sekarang kurang dapat mengisi waktu luangnya, sehingga mereka sering menghabiskan waktu untuk bersantai, atau melakukan perbuatan-perbuatan yang tak sopan di pinggir jalan atau di tempat-tempat lain. Hal itu disebabkan karena anak-anak tidak mengerti cara memakai waktu dengan sebaik-baiknya atau sebenar-benarnya. Padahal akan lebih baik adanya apabila anak-anak tersebut dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang berguna, seperti misalnya dengan membuat karya atau yang sederhana seperti membaca buku.

Berdasarkan *The World's Most Literate Nations* (WMLN) yang dirilis pada tanggal 9 Maret 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara yang ada dalam hal minat membaca. Hal ini menunjukkan tingkat literasi negara kita yang masih jauh berada di peringkat bawah apabila dibandingkan dengan kondisi di negara lain. Adapun hasil kajian UNESCO pada tahun 2012 menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya berada pada angka 0.001% yang artinya bahwa hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang memiliki minat dalam hal membaca. Hal ini nampaknya memang benar terjadi bahkan dalam lingkup masyarakat terdekat kita, dimana penulis mencoba melakukan sebuah mini observasi terhadap salah satu sekolah yang ada di Bandung yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 28 dan menemukan bahwa hanya sekitar 50% dari peserta didik yang ada di dalam kelas senang melakukan kegiatan berliterasi yakni membaca buku. Adapun sisa dari presentase tersebut menunjukkan bahwa para peserta didik lebih senang mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan fisik seperti bermain bola atau layang-layang. Selebihnya para peserta didik tersebut lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain *games* yang ada di komputer atau bahkan telepon pintar mereka. Padahal para peserta didik tersebut telah

Aini Winarti, 2018

**PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung
KEMAMPUAN LITERASI TINGKAT LANJUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengikuti program literasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah, dimana pada setiap hari Jumat di tiap minggunya mereka wajib untuk membawa sebuah buku dan membacanya untuk kemudian dibuatkan rangkuman berupa resensi dalam bentuk tulisan, namun nampaknya hal ini belum dapat meningkatkan minat para peserta didik tersebut untuk tekun dalam melakukan kegiatan membaca. Tentu saja kegiatan membaca dalam hal ini memiliki artian yakni membaca buku atau bahan cetak, dan bukan membaca status-status di media sosial. Lalu bagaimana kita dapat mencoba untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang berminat dalam hal membaca ini?

Solusi atau jalan keluar yang dapat kita coba berikan ialah dengan memanfaatkan teknologi itu sendiri. Perkembangan teknologi yang ada harus kita jaga untuk bisa tetap lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan dengan mudaratnya. Teknologi tersebut dapat kita gunakan untuk bisa meningkatkan kembali minat baca masyarakat Indonesia, terutama para peserta didik yang ada di dalamnya. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk bisa meningkatkan minat membaca ialah dengan menggunakan media audio berupa musik.

Musik sebagai bagian sederhana dalam hidup kita dapat menjadi alat bantu dalam memecahkan masalah yang ada dalam bidang pendidikan. Banoe mengemukakan bahwa pendidikan musik seperti pelajaran instrumen, biola, piano, dram, gitar atau lainnya dapat menyalurkan nafsu-nafsu anak-anak; sehingga keaktifannya dapat terpenuhi terutama pada masa pubertas atau remaja/pemuda; dan disalurkan melalui pendidikan musik, pendidikan jasmani, pendidikan tari, pendidikan melukis, dan pendidikan kerajinan tangan untuk keperluan mereka sendiri (Banoe, 2013: 4).

Melalui musik kita bisa memberikan jawaban terhadap permasalahan waktu luang bagi anak-anak yang kurang minat dalam hal membaca. Mereka dapat mengeksplorasi musik dan juga kemampuan dirinya untuk dapat menemukan suatu hal yang baru. Selain itu musik juga dapat membantu anak-anak menemukan apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak. Melalui penggunaan musik-musik yang bernada positif kita dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak.

Melihat kedua hal tersebut antara membaca buku dan juga mendengarkan musik, kita dapat mencari jalan keluar bagi permasalahan waktu luang yang dapat digunakan oleh anak-anak. Musik dapat dijadikan suatu rangsangan kepada anak-anak untuk dapat

Aini Winarti, 2018

***PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung
Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendalami dunia literasi. Dengan mendengarkan musik diharapkan anak-anak dapat memiliki imajinasi yang dapat meningkatkan kreatifitas mereka untuk ke depannya dapat meningkatkan minat mereka dalam dunia literasi khususnya dalam hal membaca.

Salah satu alternatif mendengarkan musik yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka ialah melalui adanya *audiobook*. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kartal dan Simtek bahwa penggunaan *audiobook* dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan para peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk menganalisis apakah penggunaan *audiobook* juga dapat meningkatkan kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik khususnya dalam cakupan kemampuan membaca, menulis dan juga berbicara.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah umum yang akan diteliti ialah “Apakah ‘audiobook *Teman Imaji*’ dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik di SMPN 28 Bandung?” Selanjutnya penulis menurunkan rumusan masalah tersebut secara lebih khusus menjadi sebagai berikut:

1. Apakah “*audiobook* *Teman Imaji*” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik di SMPN 28 Bandung pada aspek membaca?
2. Apakah “*audiobook* *Teman Imaji*” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik di SMPN 28 Bandung pada aspek menulis?
3. Apakah “*audiobook* *Teman Imaji*” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik di SMPN 28 Bandung pada aspek berbicara?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasari oleh rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menggunakan *audio book* *Teman Imaji* terhadap kemampuan literasi tingkat lanjut peserta didik. Adapun secara lebih khusus tujuan dari penelitian ini ialah:

Aini Winarti, 2018

**PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung
Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Menganalisis apakah “*audiobook* Teman Imaji” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik pada aspek membaca
2. Menganalisis apakah “*audiobook* Teman Imaji” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik pada aspek menulis
3. Menganalisis apakah “*audiobook* Teman Imaji” dapat mendukung kemampuan literasi tingkat lanjut para peserta didik pada aspek berbicara

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari segi teoritis maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara lebih ilmiah mengenai pengaruh *audio book* Teman Imaji terhadap kemampuan literasi tingkat lanjut peserta didik baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berbicara.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman dan terasa menarik dengan menggunakan *audio book* Teman Imaji. Lebih jauh lagi peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya.

b. Bagi Pendidik

Manfaat yang dapat dirasakan oleh pendidik ialah adanya perbandingan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbantu media. Diharapkan pendidik dapat melihat perbedaan yang ada untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Aini Winarti, 2018

PEMANFAATAN “*AUDIOBOOK TEMAN IMAJI*” UNTUK Mendukung
Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak sekolah berupa hasil data penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam merencanakan pembelajaran yang selanjutnya. Hasil data penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai kondisi peserta didik untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih baik lagi.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

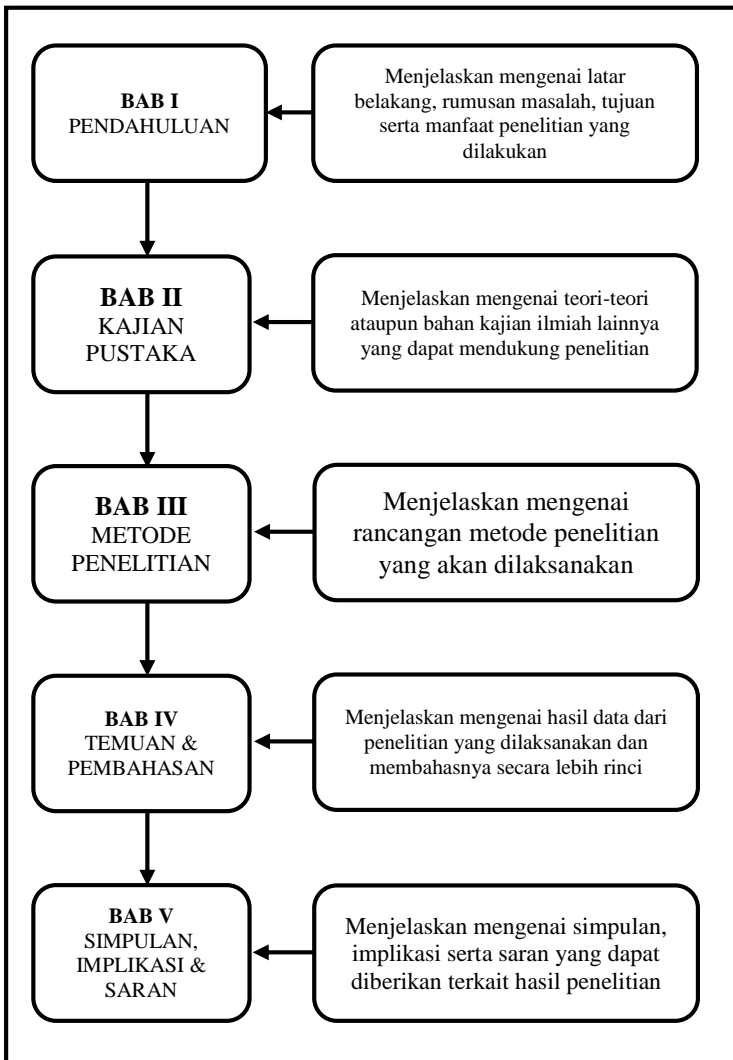
Melalui penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan rujukan yang ilmiah bagi penulis selanjutnya yang memiliki topik maupun pembahasan yang sesuai, dengan begitu penulis selanjutnya dapat memperoleh gambaran yang tepat mengenai penelitian yang akan dilakukan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Aini Winarti, 2018

*PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung
Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Skripsi

Aini Winarti, 2018

PEMANFAATAN “AUDIOBOOK TEMAN IMAJI” UNTUK Mendukung Kemampuan Literasi Tingkat Lanjut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu